

**Evaluasi Kinerja *Job Training* Dengan Metode Subyektif
(Studi Kasus : Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Bisnis
Internasional Politeknik Negeri Bengkalis)**

M. Hamidi

Program Studi Administrasi Binis Internasional, Politeknik Negeri Bengkalis, Riau, Indonesia
hamidisaid@polbeng.ac.id

Abstract

This research basically aims to determine the performance of students of the Applied International Business Administration study program in the implementation of job training and is expected to contribute to the Bengkalis State Polytechnic, especially the International Business Administration Study Program, to be able to evaluate student performance in doing job training. This research is quantitative descriptive. The research data was obtained through a number of questionnaires involving 21 job training places spread across the province of Riau with 50 students doing job training in 2019. Measurement The method to be used is a subjective method with an absolute standard assessment and a number of specific dimensions. . The performance appraisal of the ABI applied undergraduate study program students using the overall subjective method is considered good by the company. The company provides a high perception of the professional ethics of students, however, the ability of students to solve problems must be improved and empowered again.

Keyword : Performance Evaluation, Job Training, Subjective Methods

1. PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Bengkalis merupakan satu-satunya Politeknik Negeri yang ada di Propinsi Riau yang mendukung Pendidikan vokasi. Program Vokasi merupakan program pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan tenaga yang dapat menetapkan keahlian dan ketrampilan di bidangnya, siap kerja dan mampu bersaing secara global. Dengan demikian Pendidikan Vokasi termasuk Politeknik Negeri Bengkalis harus mempersiapkan sumber daya manusia yang siap bersaing.

Agar memenuhi tuntutan tersebut dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang utuh di perguruan tinggi, dirasakan kurang apabila mahasiswa hanya mengandalkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat sehingga mahasiswa dapat melatih aspek-aspek yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia industri yang akan digelutinya nanti secara langsung. Sejalan dengan hal tersebut, pihak perguruan tinggi mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti mata kuliah kerja praktek atau juga disebut *Job Training*.

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Bisnis Internasional merupakan salah satu program studi yang ada di Politeknik Negeri Bengkalis yang mewajibkan mahasiswa untuk mengikuti kerja praktek atau *Job Training*. Pada tahun 2019 sebanyak 50 orang Angkatan pertama mahasiswa Prodi ABI melakukan job training di 21 perusahaan dan instansi yang ada di Propinsi Riau dengan beragam aktivitas pekerjaan.

Namun dalam pelaksanaan *job training* tersebut terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa mengingat tahun 2019 merupakan Angkatan pertama yang melakukan *job training* sehingga perlu menyesuaikan dengan beberapa hal salah satunya adalah *self improvement*. Untuk itu perlu dilakukan suatu evaluasi bagaimana kinerja mahasiswa terhadap pelaksanaan *job training* tersebut. Evaluasi kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan lebih dahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusminto dan Poernomo (2013) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja yang dilakukan terhadap mahasiswa dengan menggunakan teknik *self assessment* menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memberikan respon yang positif dan baik namun tidak dapat menunjukkan evaluasi kinerja secara keseluruhan.

Umamaheswari dan Divyaa (2015) menyatakan bahwa Prestasi akademik dan pencapaian akademik adalah hasil pendidikan dan itu dikenal sebagai prestasi akademik. Ini mengatur sejauh mana seorang siswa, guru atau institusi telah mencapai tujuan pendidikan mereka. Itu kinerja terutama diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan. Makalah ini membahas tentang data siswa serta rincian nilai. Data tersebut akan dipilih, diproses sebelumnya dan diklasifikasikan.

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui kinerja mahasiswa prodi Sarjana Terapan Administrasi Bisnis Internasional dalam pelaksanaan *job training* dan diharapkan dapat memberikan berupa kontribusi kepada Politeknik Negeri Bengkalis khususnya Prodi Administrasi Bisnis Internasional untuk dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja mahasiswa dalam melakukan *job training*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Supadi (2017) dengan penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa SMK” ditemukan bahwa tingkat ketercapaian program prakerin pada variabel context program prakerin di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi sebesar 85.16% dengan kategori baik. Variabel input program prakerin di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi sebesar 82,77% dengan kategori baik. Variabel proses program prakerin di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi sebesar 85,03% dengan kategori baik. Variabel produk program prakerin di Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK BPS&K II Bekasi terindikasi sangat baik dengan tingkat kelulusan uji kompetensi 96%.

Kusminto dan Poernomo (2013) yang berjudul “ Analisis Penilaian Kinerja Dengan Teknik *Self Assessment* Sebagai Evaluasi Kinerja Mahasiswa Pada Praktikum Fisika Dasar Ii Tadris Fisika Iain Walisongo Semarang”, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan *self assessment* tergolong baik, mahasiswa pun memberikan respon positif terhadap pelaksanaan *self assessment*, mahasiswa merasa lebih mengetahui kemampuan dirinya. Akan tetapi, *self assessment* belum dapat mengungkap kinerja praktikum mahasiswa secara optimal karena adanya kecenderungan menilai lebih mahasiswa terhadap kinerjanya. Pemanfaatan hasil *self assessment* dapat digunakan pada penilaian formatif, untuk pemberian *feedback* kepada mahasiswa agar meningkatkan kinerjanya. Adapun kendala penilaian kinerja praktikum dengan teknik *self assessment* yaitu kesulitan memahami indikator penilaian, kriteria penilaian dan pemberian skor. Sehingga untuk menerapkan *self assessment* perlu dilakukan optimalisasi pada saat sosialisasi dan pelatihan kepada mahasiswa.

Umamaheswari dan Divyaa (2015) yang berjudul “*Evaluation of Student Academic Performance using Improved Prism*” menjelaskan bahwa *Data mining techniques (DMT) are extensively used in educational field to find new hidden patterns from student’s data. Today,*

one of the main challenges that educational institutions face is the explosive growth of educational data of students and to use this data to improve the quality of decision-making. The study's curiosity is in predicting the paths of students, thus identifying the student achievement. This paper takes consideration with the various factors on student performance in education in order to analyse the student achievement is high over schooling or in graduation.

Arbabisarjou dkk (2016) penelitian dengan judul “ Evaluation of Academic Performance Among Students of Medical Science. Dalam penelitian diketahui bahwa *The results can somewhat anticipate achieving educational goals. The results of this study showed that medical students' achievement was not desirable. Hence, it is crucial that authorities take appropriate actions.*

Evaluasi Kinerja menurut Kirana dan Ratnasari (2017) menerangkan bahwa evaluasi adalah proses untuk pembuatan standar, pengumpulan data, penganalisaan, penyimpulan dan pembuatan Tindakan penyesuaian untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja merupakan suatu hasil kerja karyawan selama periode tertentu.

Menurut Deveries dalam Kirana dan Ratnasari (2017) evaluasi kinerja adalah proses yang dilakukan oleh organisasi untuk mengukur dan mengevaluasi perilaku karyawan secara individual dan kinerja dan kinerja yang dicapai dalam suatu priode tertentu.

Evaluasi kinerja atau dapat juga disebut penilaian kinerja menurut Yani (2012:117) merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan. Hasibuan dalam Yani (2012) mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu.

Kirana dan Ratnasari (2017:100) menjelaskan bahwa untuk mengukur kinerja dapat dilakukan dengan berbagai cara. Kebanyakan ukuran-ukuran kinerja yang digunakan dapat dikarakteristikan ke dalam ukuran-ukuran subjektif, objektif dan MBO. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ukuran subjektif sering digunakan dalam organisasi karena ukuran ini sangat tergantung kepada penilaian manusia, sementara objektif menilai kinerja dalam bentuk jumlah seperti jumlah produk yang berhasil dijual oleh seorang karyawan, jumlah produk cacat yang dihasilkan seseorang karyawan.

Metode atau ukuran subjektif itu sendiri dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok yaitu Prosedur Ranging atau prosedur komparatif dan prosedur rating atau penilaian terhadap suatu standar absolute (Kirana dan Ratnasari, 2017). Kinerja dengan metode ini biasanya diukur pada sejumlah dimensi yang spesifik, job-related sehingga karyawan dapat diberi umpan balik yang lebih lengkap dan bermanfaat.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data penelitian didapatkan melalui sejumlah kuisioner yang melibatkan sebanyak 21 tempat *job training* yang tersebar di seluruh propinsi Riau dengan 50 orang mahasiswa yang melakukan *job training* pada tahun 2019, teknik pengumpulan data menggunakan skala linkert. Untuk analisi persepsi dapat diketahui melalui ketentuan rentang skor yaitu 1-2,33 dianggap rendah, 2,34-3,66 dianggap sedang dan 3,67-5,0 dianggap tinggi (Sugiyono,2010). Pengukuran Metode yang akan digunakan adalah metode subyektif dengan penilaian suatu standar yang absolute dan sejumlah dimensi yang spesifik (Kirana dan Ratnasari, 2017). Adapun dimensi yang dinilai adalah pengetahuan bidang ilmu, keterampilan dalam kerja,etika profesi, jiwa kepemimpinan, keterampilan komunikasi,kreatifitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Evaluasi penilaian dimesi subyektif

4.1.1 Pengetahuan bidang ilmu.

Pengetahuan bidang ilmu merupakan dasar terhadap penguasaan pekerjaan, sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa sarjana terapan ABI, setiap mahasiswa harus memiliki kompetensi dalam ilmu administrasi bisnis dan perdagangan internasional. Dalam hal ini perusahaan melihat pengetahuan bidang ilmu mahasiswa secara keseluruhan adalah baik seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tanggapan perusahaan terhadap pengetahuan bidang ilmu

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Netral	4	19
Setuju	12	57,1
Sangat Setuju	5	23,8
Jumlah	21	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas diketahui bahwa perusahaan menanggapi pengetahuan bidang ilmu mahasiswa untuk netral sebanyak 19%, setuju sebanyak 57,1% dan sangat setuju 23,8%, jawaban tertinggi adalah setuju dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan bidang ilmu mahasiswa yang melakukan *job training* sudah baik, dalam maksud lain mahasiswa telah memiliki pengetahuan dan ilmu yang baik untuk melakukan job training

4.1.2 Keterampilan dalam bekerja

Setiap mahasiswa yang melaksanakan kerja praktek haruslah memiliki keterampilan kerja yang baik sebagai bekal dalam melaksanakan kerja praktek. Keterampilan yang kompeten haruslah dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam menunjang keberhasilan kerja praktek, karena perusahaan pasti mengutamakan keterampilan yang dimiliki dalam menentukan tingkat keberhasilan kerja praktek. Untuk melihat bagaiman tanggapan perusahaan terhadap mahasiswa program studi sarjana terapan ABI dalam memiliki keterampilan dalam bekerja, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Tanggapan perusahaan terhadap keterampilan dalam bekerja

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Netral	5	23,8
Setuju	9	42,9
Sangat Setuju	7	33,3
Jumlah	21	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 23,8% menyatakan netral, 42,9% menyatakan setuju dan 33,3% menyatakan sangat setuju. Dari hasil persentase tersebut dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang menerima mahasiswa prodi sarjana terapan ABI untuk melakukan kerja praktek menyatakan setuju bahwa mahasiswa telah memiliki keterampilan dalam bekerja. Sesuai dengan kurikulum persemester dan menjelang mahasiswa melakukan kerja praktek semua materi yang berhubungan dengan ketrampilan dalam bekerja telah diberikan dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja, dengan jumlah jam praktek yang lebih banyak membuat mahasiswa mampu menguasai keterampilan dalam bekerja seperti penanganan admisnistrasi, aplikasi

komputer, komunikasi bisnis dan lain-lainnya, bahkan sebelum pelaksanaan kerja praktek dimulai mahasiswa diberi bekal ilmu tambahan terhadap manajemen kantor.

4.1.3 Etika profesi

Etika memiliki penjelasan yang luas. Pada intinya, etika merangkum kemampuan mahasiswa dalam kedisiplinan kerja hingga interaksi mahasiswa dengan lingkungan pekerjaan. Perusahaan biasanya menginginkan mahasiswa yang mengerti dan mengikuti peraturan perusahaan, jujur, dan dapat dipercaya. Etika juga bisa diartikan dengan profesionalisme kerja dan tanggung jawab. Berikut ini adalah tanggapan perusahaan terhadap etika profesi mahasiswa yang melaksanakan kerja praktek.

Tabel 3. Tanggapan perusahaan terhadap etika profesi

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Netral	3	13,4
Setuju	9	42,9
Sangat Setuju	9	42,9
Jumlah	21	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Data di atas menunjukkan bahwa 13,4% atau sebanyak 4 perusahaan menyatakan netral, namun disisi lain sebanyak 42,9% atau sekitar 9 perusahaan menyatakan setuju dan sangat setuju dan sangat berimbang. Dalam hal ini perusahaan menyatakan bahwa mereka sangat setuju dengan etika profesi yang dimiliki oleh mahasiswa, dalam arti lain selama melaksanakan kerja praktek mahasiswa prodi sarjana terapan ABI memiliki etika profesi yang sangat baik. Mahasiswa mampu berinteraksi dengan baik dengan lingkungan pekerjaan, mengerti dan mematuhi semua aturan, jujur dan dapat dipercaya dan hal tersebut dapat dibuktikan dengan penilaian yang sangat baik diberikan oleh perusahaan kepada mahasiswa pada akhir pelaksanaan kerja praktek.

4.1.4 Jiwa Kepemimpinan

Jiwa Kepemimpinan adalah sebuah bentuk dari sifat yang dimana diberika oleh Tuhan Yang Maha Esa kepada manusianya namun tidak semua manusia yang lahir ke dunia ini akan memiliki sifat tersebut, sifat yang akan mampu untuk dapat melakukan pengendalian dan juga pengaturan. Jiwa kepemimpinan juga sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, dengan kata lain jiwa kepemimpinan dapat diujukkan bagaimana seseorang dapat mengendalikan dan mengatur segala sesuatu dengan baik. Bagaimanakan tanggapan perusahaan mengenai jiwa kepemimpinan mahasiswa prodi sarjana terapan ABI pada saat pelaksanaan kerja praktek, dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Tabel 4. Tanggapan perusahaan terhadap jiwa kepemimpinan

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Netral	9	42,9
Setuju	8	38,1
Sangat Setuju	4	19
Jumlah	21	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa sebanyak 9 perusahaan atau 42,9% menyatakan netral, 8 perusahaan atau 38,1% menyatakan setuju dan 4 perusahaan atau 19%

menyatakan sangat setuju. Dari perbandingan angka dan persentase dapat dipahami bahwa Sebagian besar perusahaan menyatakan keraguan terhadap jiwa kepemimpinan mahasiswa program studi sarjana terapan ABI walaupun masih ada Sebagian perusahaan menyatakan adanya jiwa kepemimpinan dalam diri mahasiswa. Keraguan dari perusahaan sangat mendasar walaupun telah dibekali ilmu kepemimpinan pada saat perkuliahan namun hal tersebut dirasa belum cukup karena pada prinsipnya jiwa kepemimpinan tersebut harus diasah dan dipraktekkan secara terus menerus. Dalam mempraktekkan jiwa kepemimpinan harus didukung dengan rasa kepercayaan diri yang baik, karena rasa kerpercayaan diri akan muncul jika kita sering melakukan hal tersebut.

4.1.5 Keterampilan komunikasi

Kemampuan komunikasi yang baik dan efektif akan selalu menjadi faktor penting dalam usaha meraih keberhasilan. Meski memiliki berbagai keterampilan kerja lainnya yang dapat menunjang pekerjaan, belum lengkap tanpa adanya kemampuan berkomunikasi yang baik. Karena, keterampilan komunikasi secara personal sangat dibutuhkan dalam mempermudah tugas. Berikut ini adalah tanggapan perusahaan terhadap ketrampilan komunikasi mahasiswa prodi sarjana terapan ABI.

Tabel 5. Tanggapan perusahaan terhadap keterampilan komunikasi

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Netral	5	23,8
Setuju	8	38,1
Sangat Setuju	8	38,1
Jumlah	21	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebanyak 5 perusahaan atau 23,8% menyatakan netral, selanjutnya sebanyak 38,1% atau sebanyak 8 perusahaan menyatakan imbang terhadap setuju dan sangat setuju. Dari angka persentase diketahui pada dasarnya perusahaan menyatakan sangat setuju terhadap keterampilan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa karena kita ketahui bahwa Salah satu soft skill yang harus dikuasai dalam dunia kerja adalah kemampuan komunikasi, dengan adanya kemampuan komunikasi yang baik menunjukkan seberapa baik dalam menghadapi orang lain dan dengan komunikasi juga bisa membangun koneksi yang baik dengan lingkungan baik didalam maupun diluar perusahaan.

4.1.6 Kreatifitas

Dalam melaksanakan suatu pekerjaan tidak hanya cukup memilki keterampilan yang dapat mendukung suatu pekerjaan namun disisi lain seorang pekerja harus juga memiliki daya kreativitas yang baik karena dengan adanya daya kreativitas akan dapat menambah atau merubah suatu pekerjaan. Kreatifitas mahasiswa prodi sarjana terapan ABI oleh perusahaan ditanggapi sebagai berikut:

Tabel 6. Tanggapan perusahaan terhadap kreatifitas

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Netral	5	23,8
Setuju	6	28,6
Sangat Setuju	10	47,6
Jumlah	21	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Data di atas menjelaskan bahwa sebanyak 5 perusahaan atau 23,8% menyatakan netral, selanjutnya 6 perusahaan atau 28,6% menyatakan setuju dan sebanyak 10 perusahaan atau 47,6% menyatakan sangat setuju. Data tersebut menjelaskan bahwa secara keseluruhan perusahaan menyatakan bahwa mahasiswa prodi sarjana terapan ABI saat melaksanakan praktek kerja memiliki daya kreativitas yang sangat baik dan ini membuktikan bahwa daya kreatifitas sudah ada dalam mahasiswa namun harus perlu terus diberdayakan. Bersama harus dipahami bahwa pada saat ini kemampuan berfikir kreatif adalah modal utama. Dengan kemampuan berfikir secara kreatif, dapat memberikan terobosan-terobosan baru yang sebelumnya belum terfikirkan oleh perusahaan.

4.1.7 Kemampuan memecahkan masalah

Problem solving atau kemampuan memecahkan masalah adalah kemampuan untuk mengidentifikasi masalah serta menemukan solusi yang efektif untuk mengatasinya. Pada dasarnya kemampuan problem solving berkaitan dengan berbagai skills lain seperti kemampuan mendengar, menganalisa, meneliti, kreativitas, komunikasi, kerja tim, dan pengambilan keputusan. Berikut ini adalah tanggapan perusahaan terhadap kemampuan memecahkan masalah oleh mahasiswa.

Tabel 7. Tanggapan perusahaan terhadap kemampuan memecahkan masalah

Kriteria	Jumlah	Persentase
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Netral	8	38,1
Setuju	8	38,1
Sangat Setuju	5	23,8
Jumlah	21	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 perusahaan atau 38,1% menyatakan netral dan setuju dan 5 perusahaan lagi atau 23,8% menyatakan sangat setuju. Dari angka tersebut dapat dijelaskan bahwa perusahaan masih belum dapat melihat kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah, dapat dipahami bahwa kemampuan memecahkan masalah ini harus didukung dengan keahlian seperti mendengar, menganalisa, meneliti, kreatifitas dan komunikasi dan dalam hal ini perusahaan secara keseluruhan menganggap mahasiswa belum memiliki hal tersebut dan pada dasarnya cukup dipahami karena mahasiswa belum seutuhnya memiliki kemampuan tersebut jadi harus senantiasa untuk terus belajar.

4.2 Persepsi perusahaan terhadap evaluasi kinerja melalui dimensi subyektif

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Untuk melihat bagaimanakah persepsi perusahaan terhadap mahasiswa prodi sarjana terapan ABI yang melaksanakan kerja praktek dilihat dari penilaian dimensi subyektif dapat dilihat seperti tabel berikut ini:

Tabel 8 Persepsi perusahaan terhadap penilaian dimensi subyektif

No	Dimensi subyektif	5	4	3	2	1	Mean	Penjelasan
		SS	S	N	TS	STS		
1	Pengetahuan bidang ilmu	5	12	4	0	0	4,04	Tinggi
		25	48	12	0	0		
2	Keterampilan dalam bekerja	7	9	5	0	0	4,09	Tinggi
		35	36	15	0	0		
3	Etika Profesi	9	9	3	0	0	4,28	Tinggi
		45	36	9	0	0		
4	Jiwa Kepemimpinan	4	8	9	0	0	4,00	Tinggi

		25	32	27	0	0		
5	Ketrampilan komunikasi	8	8	5	0	0	4,14	Tinggi
		40	32	15	0	0		
6	Kreatifitas	10	6	5	0	0	4,23	Tinggi
		50	24	15	0	0		
7	Kemampuan memecahkan masalah	5	8	8	0	0	3,85	Tinggi
		25	32	24	0	0		

Sumber: Data Olahan, 2020

Dari penilaian dimensi subyektif diatas dapat dilihat bahwa perusahaan memberikan persepsi yang tinggi terhadap kinerja mahasiswa prodi sarjana terapan ABI pada saat melaksanakan kerja praktek hal ini dibuktikan melalui nilai mean setiap dimensi subyektif di atas 4 walaupun ada satu dimensi dibawah 4 namun nilai persepsi yang diberikan tetap tinggi yaitu 3,85. Persepsi ini mengidentifikasikan bahwa mahasiswa prodi sarjana terapan ABI telah siap untuk bekerja dan sudah memiliki sejumlah keterampilan dan kemampuan *self improvement* yang memadai, namun demikian kemampuan dalam memecahkan masalah atau *problem solving* harus terus ditingkatkan dan diberdayakan agar dapat memenuhi kriteria seutuhnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan sebelumnya mengenai penilaian kinerja mahasiswa prodi sarjana terapan ABI dengan metode subyektif dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penilaian kinerja mahasiswa prodi sarjana terapan ABI dengan menggunakan metode subyektif keseluruhan dinilai baik oleh perusahaan, hal ini dapat dilihat dari tanggapan yang menyatakan setuju bahwa mahasiswa telah memiliki sejumlah keterampilan dan kemampuan dalam dunia kerja dan industri.
2. Secara keseluruhan perusahaan memberikan persepsi yang tinggi terhadap kemampuan dan keterampilan serta kinerja yang dimiliki oleh mahasiswa prodi sarjan terapan ABI dalam melaksanakan praktek kerja. Perusahaan memberikan persepsi yang tinggi terhadap etika profesi mahasiswa namun demikian kemampuan mahasiswa dalam memecahkan masalah harus ditingkatkan dan diberdayakan lagi.

Untuk keberlanjutan dari penelitian ini disarankan untuk menambah sejumlah dimensi lain yang belum diteliti pada penelitian ini seperti inisitif, manajemen waktu, kemampuan Bahasa dan juga kemampuan akan teknologi informasi dan sangat diharapkan juga dapat menggunakan metode yang lain seperti metode obyektif atau MBO.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arbabisarjou, Azizollah., Zare, Sadegh., Shahrakipour, Mahnaz., Ghoreishinia, Gholamreza., Nazemzadeh, Shoaiei., Ansari, Hossein., Rigi, Shahin., Jahadpanah, Younes., Danesh, Abdoulmalek., Jafari, Hossein.,2016. Evaluation of Academic Performance Among Students of Medical Science, International Journal of Pharmacy and Technology,ISSN :0975-766X vol 8, No.2,12241-12247.
- Kirana, Kusuma Chandra, Dr dan Ratnasari, Ririn Tri, Dr., 2017. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Gosyen Publishing.
- Kusminto., Pornomo, Joko Budi, 2013. Analisis Penilaian Kinerja Dengan Teknik Self Assessment Sebagai Evaluasi Kinerja Mahasiswa Pada Praktikum Fisika Dasar Ii Tadris Fisika Iain Walisongo Semarang, Vol 3, No. 2.
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Bisnis, Alfa Betha Bandung.

Supadi, 2017. Evaluasi Program Praktek Kerja Industri di Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol 19, No. 3, 240-254.

Umamaheswari, S., Divyaa, KS,2015. Evaluation of Student Academic Performance usingnImproved Prism, International Journal of Computer Aplications, Vol 131, No.6, 18-21.

Yani, Muhammad, Dr., 2012. Manajemen Sumber Daya Manusia, Mitra Wacana Media.